

# PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DENGAN BERIWIRUSAHA SECARA MANDIRI DI RT 03 RW 12 KELURAHAN TANGKERANG TENGAH

Faizah Kamilah<sup>1</sup>; Zulia Khairani<sup>2</sup>; Efrita Soviyanti<sup>3</sup>

FEB Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581  
E-mail : [faizahkamilah@unilak.ac.id](mailto:faizahkamilah@unilak.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** This Community Service activity aims to provide knowledge about entrepreneurship and its characteristics among the women in RT 03/RW 12, Tangkerang Tengah Village, Marpoyan Damai District. The community service activity employed lectures and a question-and-answer session. The lecture method was used to convey general knowledge about possible initiatives. Questions and answers were used to supplement any areas not covered by the lecture method. This training involved lecturers from the Accounting and Management Department, working with the women in RT 03/RW 12, Tangkerang Tengah Village, Marpoyan Damai District, as the target subjects

**Keywords:** *Motivation, Entrepreneurship*

Di era globalisasi ini, ditengah-tengah kemajuan teknologi yang sangat cepat sudah seharusnya diimbangi dengan pertumbuhan dan peningkatan kualitas mutu Sumber Daya Manusia yang bukan lagi berangkat dari mindset bukan lagi mencari pekerjaan tetapi sebagaimana SDM itu sendiri mampu dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Adapun syarat atau tuntutan dalam menciptakan lapangan pekerjaan adalah harus memiliki skill atau keterampilan di bidang usaha tertentu, dapat melihat kebutuhan pasar, dan dapat mengetahui kemampuan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Pemberdayaan Masyarakat Desa menurut UU R.I Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, disebutkan dalam BAB 1 Pasal 1 nomor 8 yang isinya “Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Selanjutnya disebutkan pada pasal nomor 12, Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan

pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat Desa. (Nurita, 2016).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang baik, pada umumnya mengharuskan adanya proses pendampingan. Ini menjadi hal yang penting karena objek pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat dengan dinamikanya yang beragam. Fungsi pendampingan adalah untuk memfasilitasi, memotivasi masyarakat serta mengawal agar kegiatan pemberdayaan sesuai dengan maksud yang dikehendaki. (Nurita, 2016). Dari penelitian-penelitian sebelumnya terungkap fakta bahwa upaya untuk menyejahterakan keluarga tidak hanya menjadi tanggungjawab kepala keluarga, tetapi juga dilakukan oleh ibu rumah tangga. Penelitian ini akan mengelaborasi upaya-upaya ibu rumah tangga dalam membangun kesejahteraan keluarga. Salah satu di Kecamatan Tangkerang Tengah yang dapat peneliti berdayakan melalui kemampuan skill yaitu di RT 3 RW 12, Kecamatan Tangkerang Tengah, Kabupaten Marpoyan Damai. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dimaksudkan untuk mewujudkan pemberdayaan terhadap ibu-ibu rumah tangga untuk memiliki mindset

berwirausaha sehingga mampu menghasilkan profit dan benefit bagi keluarganya, yaitu melalui pembuatan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Sebagai ibu rumah tangga atau juga sebagai seorang istri itu tidak boleh hanya berpaku pada tugas sebagai ibu rumah tangga saja, banya kesempatan bagi wanita dalam menyusun kerangka dari pendapatan suami untuk memunculkan ide-ide yang kreatif dan bermanfaat. (Hanum, 2017). (Marzuki, 2015) Kesejahteraan keluarga dapat terwujud dengan adanya sistem manajemen yang baik, serta berjalannya fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga. (Hanum, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa antara peran suami sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tangga harus berjalan dengan seiring sejalan. Suami sebagai kepala keluarga bertanggung jawab untuk mencari nafkah demi kesejahteraan keluarga. Disisi lain sebagai ibu rumah tangga, istri juga harus mempunyai kreativitas dalam mengelola ekonomi keluarga.

## METODE

Metode yang akan dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian bagi masyarakat dengan Mitra kelompok adalah menggunakan pendekatan Empowerment Based-Reseach (Pemberdayaan Berbasis Riset) EBR. Meskipun dalam beberapa hal ada kemiripan dengan pendekatan PKM konvensional, dalam tataran tekniknya EBR mengandung perbedaan yang tajam, yaitu adanya ECAEVARED (Exploration, Create and Action, Evaluation, dan Report and Dissemination).

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di RT 3 RW 12, Kecamatan Tangkerang Tengah, Kabupaten Marpoyan Damai yang dilaksanakan pada bulan 31 Januari 2026. Kegiatan pengabdian ini dihadari oleh ibu-ibu RT 3 RW 12, Kecamatan Tangkerang Tengah, Kabupaten Marpoyan Damai.

Dari hasil ceramah, diskusi, tanya

jawab, kami dapat menyimpulkan bahwa peserta belum terlalu memahami bagaimana berwirausaha yang baik dan benar dalam meningkatkan dan menunjang bisnis yang lagi dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil quisioner sebelum dan sesudah mendapat pembekalan dan materi tentang bagaimana berwirausaha. Pada akhir sesi para peserta dari pengabdian kepada masyarakat ini mulai memahami bagaimana berwirausaha yang baik dengan berpikir secara luas pada saat pengambilan keputusan dan tidak malu melakukan hal demi sebuah perubahan yang baik.

## PEMBAHASAN

Wirausahawan yang cerdas akan menggunakan pengetahuan kewirausahaan di dalam menjalankan usahanya karena dengan adanya pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dari pendidikan formal, informal serta pengalaman akan membantu dalam menumbuhkan kemampuan dan kemauan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menjalankan usahanya agar usaha yang dijalankan memiliki pembaruan-pembaruan dari segi pelayanan, kualitas produk, promosi serta harga dari produk/jasa yang ditawarkan kepada konsumen sehingga usaha yang dijalankan mengalami perkembangan dan berhasil dalam menjalankan usahanya.

Wirausahawan yang baik juga memiliki karakteristik kewirausahaan di dalam menjalankan usahanya karena dengan adanya karakteristik kewirausahaan mereka mempunyai cara berpikir dan berperilaku yang baik untuk membangun hubungan yang baik dengan konsumen dan hubungan kerjasama dengan rekan bisnis sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan mampu bertahan sehingga usaha yang dijalankan mengalami perkembangan dan berhasil dalam menjalankan usahanya. Maka dari itu, adanya karakteristik kewirausahaan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner sebelum dan

sesudah pelaksanaan pengabdian. Adapun untuk mengetahui pengetahuan tentang kewirausahaan dan bagaimana karakteristik yang baik yang harus dimiliki oleh usahawan dapat dilihat dari hasil kuisioner yang disebarkan. Dari hasil kuesioner tanya jawab dari peserta sudah banyak yang mengetahui bagaimana kewirausahaan itu sendiri dan karakteristik yang baik yang harus dimiliki oleh usahawan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan cara menyebarkan kuisioner sebelum dan sesudah pelaksanaan pelaksanaan pengabdian.

Adapun untuk mengetahui pengetahuan kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan yang baik, dapat dilihat dari pertanyaan yang telah dijawab sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Tanggapan responden tentang pernah tidaknya mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan**

Alternatif Jawaban	Jawaban responden Sebelum mendapatkan Pembekalan	Jawaban responden setelah mendapatkan Pembekalan
c. Ya	30%	100%
d. Tidak	70%	-
Jumlah	100%	100%

Sumber : Data Olahan PKM

Dari tabel diatas dapat diketahui jawaban responden sebelum mendapatkan pembekalan pada kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan bahwa responden yang menjawab belum yaitu 70% peserta. Dengan demikian sebagian besar peserta masih sedikit mendapatkan pemahaman tentang kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan pada objek wisata, dan sebagian peserta mengatakan bahwa pemahaman tentang kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan objek wisata tersebut ini baru mereka dapatkan. akan tetapi setelah kita berikan materi seluruh peserta hampir memahaminya.

Sebelum dimulainya penyampaian materi dan pemberian pembekalan tentang

kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan, kami Tim Pengabdian Masyarakat memberikan kuisioner terlebih dahulu untuk mengetahui sampai sejauh mana para peserta memahami dan mengerti tentang pemasaran. Setelah dievaluasi ternyata separuh peserta pengabdian tersebut belum memahami bagaimana berwirausaha. Dilihat dari pantauan kami, memang dalam penyampaian materi dan tanya jawab yang kami berikan berpengaruh terhadap penerimaan materi yang kami sampaikan, cepat memahami apa yang disampaikan oleh Tim Kami. Dalam melaksanakan kegiatan ini, mereka cepat memahami bagaimana cara untuk menjalankan usaha dengan melakukan wirausaha yang baik.

## SIMPULAN

Dari hasil pemaparan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Metode pelaksanaan yang dilakukan pada program pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan tentang pengetahuan wirausaha dan karakteristik kewirausahaan
- Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 31 Januari 2026
- Pada awalnya peserta (mitra) dalam pengabdian ini belum mengetahui pengetahuan tentang pengetahuan wirausaha dan karakteristik kewirausahaan, setelah mendapat pengetahuan melalui pengabdian ini, mitra memahami bagaimana menjalankan usaha yang akan dijalankan dengan teknik bisnis yang tepat dan mengikuti arahan yang sudah diberikan untuk meningkatkan jumlah calon konsumen.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Fadia Diqu. (2014). Peran Kewirausahaan Dalam Pembangunan. Catatan Kecil Al Vadia, 7(2), 104–112. <http://diqudiamond.blogspot.co.id/>

- [2014/06/peran-kewirausahaandalam-pembangunan.html](https://doi.org/10.15575/as.v17i2.648)
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286–1295.
- Ardiansyah, T. (2020). Model Platform E-Commerce Dalam Mendukung Kesuksesan Umkm Di Indonesia. *Jurnal USAHA*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i1.286>
- Boohene, R., Sheridan, A., & Kotey, B. (2008). Gender, personal values, strategies and small business performance. *Equal Opportunities International*, 27(3), 237–257. <https://doi.org/10.1108/02610150810860075>
- Budianto, A. E., Dianawati, E., & Iswahyudi, D. (2019). Penerapan Program Pengembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa (Tenant) di Universitas Kanjuruhan Malang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i1.23475>
- Cahyono, D. B. (2011). Penggunaan facebook sebagai media pemasaran. *Jurnal Komunikasi*, 1–5
- Hasanah, L. L. N. El. (2015). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268–280.
- Hendarsyah, D. (2020). Pemasaran Digital Dalam Kewirausahaan. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 25–43. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i1.209>
- Herlan Firmansyah dan Endang Hendra. (2015). Implikasi Globalisasi Ekonomi Dan Perdagangan Bebas Terhadap Stabilitas Nilai Rupiah. 3, 2015. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/as.v17i2.648>
- S., & Dan, S. (2018). Efektivitas Penerapan E-Commerce Dalam Perkembangan. 6, 1–8. Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>